

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien yang hemodinamiknya tidak stabil dengan diagnosa medis stroke iskemik transformasi hemoragik, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian primer menunjukkan Ny H usia 73 tahun, Pasien terpasang trakeostomi nomor 7 yang terhubung dengan ventilator dan ETT nomor 7,5 dengan batas bibir 24 cm. Terdapat banyak sekret berwarna putih kekuningan dan kental, Saat dilakukan auskultasi, didapatkan bunyi ronkhi, reflek batuk sedikit setelah dilakukan suction , Pernapasan dibantu dengan ventilasi mekanik dengan mode PC bipap P ins 20, RR spontan 21, fio2 70%, PEEP 7, i: E1: 1,9 dengan capaian Vte 382, MVe 13,75, frekuensi nafas 36x/menit, pola napas takipnea, SPO2 95%, Tekanan darah 109/58 mmHg, MAP 76, Nadi 127 x/ menit teraba cepat dan kuat, akral teraba dingin, CRT > 3 detik, mukosa bibir kering dan tampak pucat, intake 1109 cc/3jam dan output 427cc/3jam (Berat badan : 50 kg), Tingkat kesadaran sd/kpo, pupil isokor dengan ukuran 2/2 mm, reflek pupil terhadap Cahaya (+/+). Tingkat nyeri dengan behavior pain scale (BPS) didapatkan skor 6 (nyei ringan), Suhu 37,6. Gambaran EKG atrial fibrilasi
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat untuk Ny H adalah Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan Hipersekreasi jalan napas, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi, penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung

3. Intervensi yang direncanakan, yaitu manajemen jalan napas, manajemen asam basa asidosis respiratorik, perawatan jantung
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan khususnya pada intervensi penurunan curah jantung yaitu teknik relaksasi yang diterapkan *adalah foot massage* dengan penerapan terapi *foot massage* dilakukan sebagai upaya untuk membantu menstabilkan kondisi hemodinamik yang tidak stabil. Prosedur ini menggunakan lima teknik dasar pijat, yaitu *effleurage* (menggosok), *petrissage* (memijat), *tapotement* (menepuk), *friction* (menggosok), dan *vibration* (menggetarkan). Terapi dilakukan selama 30 menit pada kedua kaki dengan menggunakan VCO
5. Evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan adalah bersihan jalan nafas teratasi sebagian, gangguan pertukaran gas teratasi sebagian, penurunan curah jantung teratasi sebagian

B. Saran

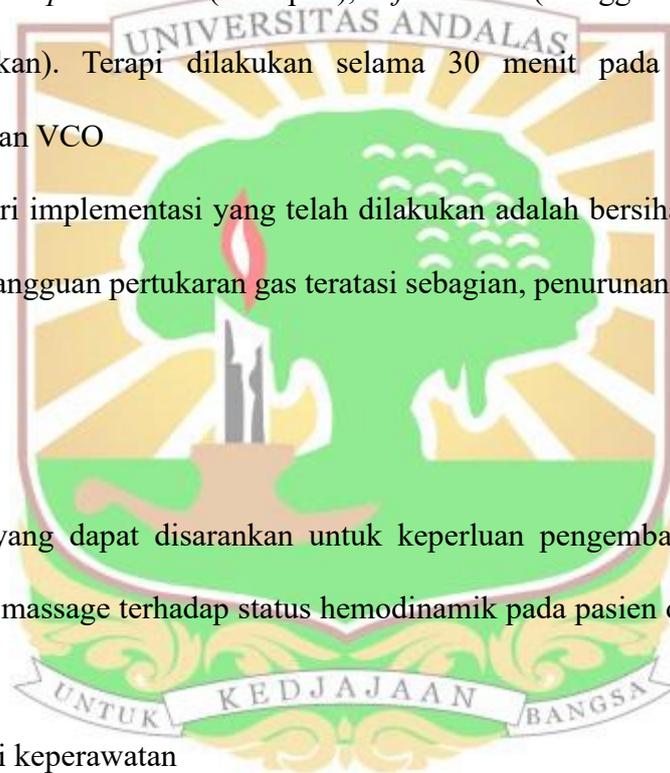
Beberapa hal yang dapat disarankan untuk keperluan pengembangan hasil penelitian penerapan *foot massage* terhadap status hemodinamik pada pasien di ICU adalah sebagai berikut :

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien ICU yang mengalami ketidakstabilan hemodinamik, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih terarah dan berbasis bukti

2. Bagi institusi rumah sakit

Diharapkan *foot massage* dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang bermanfaat dalam memperbaiki kondisi hemodinamik dan meningkatkan sirkulasi darah. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam



mengembangkan standar perawatan di ICU, khususnya di RSUP Dr. M. Djamil, dengan memasukkan terapi pijat kaki sebagai bagian dari intervensi pendukung bagi pasien dengan hemodinamik yang belum stabil

3. Bagi instansi Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan rencana asuhan keperawatan, khususnya dalam penanganan pasien ICU dengan ketidakstabilan hemodinamik, sehingga mahasiswa memiliki landasan ilmiah dalam praktik klinik.

